

EFEKTIFITAS PELATIHAN RESUSITASI NEONATUS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK DI YOGYAKARTA

Amelia Yuliana/Program Studi DIV Bidan Pendidik,
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta ¹⁾
Dhesi Ari Astuti/Program Studi DIII Kebidanan,
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta ²⁾

Email : she.amelia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya kasus kematian bayi akibat asfiksia salah satunya bisa diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan bidan dalam penanganan asfiksia pada bayi baru lahir. Untuk mengurangi angka kematian tersebut dibutuhkan pelayanan kesehatan yang berkompeten. Dalam memenuhi kompetensi yang diharapkan, seorang bidan harus rajin mengikuti perkembangan ilmu melalui sarana yang ada. **Tujuan:** Diketuainya efektifitas pelatihan resusitasi neonatus pada mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. **Metode:** Jenis penelitian *ex post facto* bentuk rancangan pra eksperimen dengan *One Group Pre-Posttest Design* untuk variabel pengetahuan dan *Post test Only Design* untuk variabel keterampilan. Jumlah sampel adalah total populasi 253 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data dengan studi dokumentasi. **Hasil:** Uji hipotesis menggunakan *Paired Samles T Test* pada interval kepercayaan 95% diperoleh nilai *t* hitung -16,471 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga *H₀* ditolak, artinya rerata pengetahuan mahasiswa sesudah mengikuti pelatihan resusitasi neonatus secara signifikan lebih tinggi disbanding sebelum mengikuti pelatihan resusitasi neonatus. **Saran:** Pelatihan resusitasi neonatus efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Kata Kunci : Efektifitas Pelatihan, Resusitasi Neonatus, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: *The high infant mortality is due to asphyxia cases. One of which can be happened due to the lack of midwives' knowledge and skills in the treatment of asphyxia in the newborn. To reduce the mortality rate, the competent health care is needed. In order to meet the expected competencies, a midwife should actively follow the science development through existing facilities.* **Research Objective:** *This research aims at finding out the effectiveness of neonatal resuscitation training toward students to improve knowledge and skills of students of Diploma IV Midwife Educators study program of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.* **Research Method:** *This research is ex post facto research design in the form of pre experiment with One Group Pre-Post test design for variable knowledge and Post test Only Design for variable skills. The samples total population is 253 students. Data collecting instrumentis through the documentation study.* **Research Finding:** *Hypothesis testing used Paired Samles T Test at confidence intervals of 95% obtained t value -16.471 with a significance value of 0.000 so that Ho is rejected, which means that the average of student knowledge after neonatal resuscitation training is significantly higher than theirs before the training.* **Suggestion:** *Educational institutions STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta is expected to keep providing support in both material and financial in the next neonatal resuscitation training activities, so that neonatal resuscitation training can be more effective.*

Keywords : *Training Effectiveness, Neonatal Resuscitation, Knowledge, Skills*

PENDAHULUAN

Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang berperan sebagai provider dan lini terdepan pelayan kesehatan yang dituntut memiliki kompetensi profesional dalam menyikapi tuntutan masyarakat di dalam pelayanan kebidanan. Bidan diharapkan mampu mendukung usaha peningkatan derajat kesehatan masyarakat, yakni melalui peningkatan kualitas pelayanan kebidanan (Hidayat dan Sujatini, 2010). Pelatihan klinik yang efektif dirancang atau direncanakan lama pelatihan 5 hari dan komposisi pelatihan (disarankan) rasio pelatih

klinik : peserta adalah 1 : 3-5 (Adriaansz (2011)), pelaksanaan pelatihan resusitasi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dilaksanakan selama 2 hari dengan rasio pelatih klinik : peserta = 1 : 6-9 peserta. Beberapa penelitian sebelumnya meneliti tentang efektifitas pelatihan, salah satunya oleh Winarni (2011), meneliti tentang efektifitas pelatihan pada kader, sedangkan penelitian efektifitas pada program elektif pada sebuah institusi pendidikan kebidanan sangat jarang. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya efektifitas pelatihan resusitasi neonatus pada mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa

di Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif, *ex post facto* bentuk rancangan pra eksperimen dengan One Group Pre-Posttest Design untuk variabel pengetahuan dan Post test Only Design untuk variabel keterampilan. Jumlah sampel adalah total populasi 253 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data dengan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan

lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan mahasiswa anwulen 47,7%.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data sekunder pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan serta keterampilan sesudah pelatihan didapatkan hasil bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis data menggunakan *paired samples t test*.

Tabel 4 hasil analisis pada tingkat pengetahuan menggunakan *Paired Samples t Test* pada sesudah pelatihan resusitasi neonatus menunjukkan

Tabel 1
Tabulasi Data Untuk Pengetahuan

Pengetahuan	Pelatihan Resusitasi Neonatus				
	Sebelum		Sesudah		Naik/Turun
	F	%	F	%	
Baik sekali	56	22,1	118	46,6	+62
Baik	83	32,8	130	51,4	+47
Cukup	68	26,9	5	2,0	-63
Kurang	27	10,7	0	0	27
Nihil	19	7,5	0	0	19
Jumlah	253	100	253	100	506

Sumber: Data Sekunder Tahun 2014

Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan pelatihan resusitasi neonatus dengan 253 peserta menunjukkan 24,5% mengalami peningkatan sesudah pelatihan dan 7,5% peserta mendapatkan nilai nihil.

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa reguler menunjukkan 56,7% sesudah pelatihan

mahasiswa anwulen mendapatkan nilai rata-rata 84,12 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata mahasiswa reguler 79,00. Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah sebagaimana diketahui hasil nilai sesudah pelatihan resusitasi lebih tinggi dibanding sebelum pelatihan resusitasi neonatus. Hasil *Paired Samples t Test*

Tabel 2
Tabulasi Data Untuk Pengetahuan Mahasiswa Reguler Dan Anvulen

Pengetahuan	Reguler				Anvulen			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik Sekali	26	25	43	41,3	30	20,1	75	50,3
Baik	36	34,6	59	56,7	47	31,5	71	47,7
Cukup	26	25	2	2,0	42	28,2	3	2,0
Kurang	12	11,6	0	0	15	10,1	0	0
Nihil	4	3,8	0	0	15	10,1	0	0
Jumlah	104	100	104	100	149	100	149	100

Sumber: Data Sekunder Tahun 2014

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data Dengan Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Pengetahuan sebelum	0,000	Distribusi Normal
Pengetahuan sesudah	0,000	Distribusi Normal
Keterampilan sesudah	0,000	Distribusi Normal

Sumber: Data Sekunder Tahun 2014

Tabel 4
Analisis Efektifitas Pelatihan Resusitasi Neonatus Untuk Tingkat Pengetahuan Menggunakan Paired Samples t Test

	Reguler		Anvulen		Jumlah	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Nilai rata-rata	67,11	79,00	64,63	84,12	65,65	79,25
Nilai Minimum	30,00	65,00	20,00	66,00	20,00	65,00
Nilai Maximum	90,00	91,00	100,00	94,00	100,00	94,00
Std. Deviation	12,28	4,76	14,82	4,86	13,86	4,81
T						-16,471
P						0,000

Sumber: Data Sekunder Tahun 2014

diketahui rerata pengetahuan lebih tinggi dibanding sebelum mengikuti pelatihan resusitasi neonatus. Artinya pelatihan resusitasi neonatus di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini tentu tidak lepas dari proses belajar. Sebagaimana Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi, seseorang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif terhadap objek (Notoatmodjo, 2007).

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan adalah yang pertama yaitu faktor internal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, umur. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan

untuk mendapatkan informasi misalkan hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Pada penelitian ini dapat dibahas mengenai hasil pelatihan resusitasi neonatus pada mahasiswa regular dan mahasiswa anvulen. Dimana mahasiswa regular yang belum banyak mempunyai pengalaman dalam bekerja mendapatkan nilai pengetahuan 41,3% sesudah pelatihan yang memperoleh nilai baik sedikit dibandingkan dengan mahasiswa anvulen yang sudah banyak mempunyai pengalaman dalam bekerja mendapatkan nilai pengetahuan 50,3% sesudah pelatihan yang memperoleh nilai baik sekali.

Usia merupakan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Sosial budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2010).

Tabel 5
Tabulasi Data Untuk Keterampilan Pada Mahasiswa Reguler dan Anvulen

Keterampilan	Reguler		Anvulen		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Baik Sekali	104	100	147	98,7	251	99,2
Baik	0	0	2	1,3	2	0,8
Cukup	0	0	0	0	0	0
Kurang	0	0	0	0	0	0
Nihil	0	0	0	0	0	0
Jumlah	104	100	149	100	253	100

Sumber: Data Sekunder Tahun 2014

2. Keterampilan

Tabel 5 data untuk keterampilan pada mahasiswa reguler menunjukkan 104 (100%) mahasiswa memperoleh nilai dalam kategori baik sekali, sedangkan mahasiswa anvulen 147 (98,7%) mahasiswa memperoleh nilai dalam kategori baik sekali dan 2 (1,3%) memperoleh nilai dalam kategori baik

Tabel 6 hasil analisis data untuk keterampilan sesudah pelatihan resusitasi neonatus menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa anvulen 87,14 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata mahasiswa reguler 86,01.

Hasil uji hipotesis variabel pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan resusitasi neonatus, menggunakan Paired Samples t Test pada interval kepercayaan 95% diperoleh nilai t hitung -16,471 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_0 ditolak, artinya rerata pengetahuan mahasiswa sesudah mengikuti pelatihan resusitasi neonatus secara signifikan lebih tinggi dibanding sebelum mengikuti pelatihan resusitasi neonatus. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa pelatihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

Tabel 6
Analisis Efektifitas Pelatihan Resusitasi Neonatus Untuk Keterampilan

	Reguler	Anvulen	Jumlah
Nilai rata-rata	86,01	87,14	86,68
Nilai Minimum	80,00	76,00	76,00
Nilai Maximum	97,00	100,00	100,00
Std. Deviation	5,03	5,08	5,08
t			-16.471
p			0,000

Sumber: Data Sekunder Tahun 2014

Berdasarkan hasil analisis data penilaian keterampilan sesudah pelatihan resusitasi neonatus sebagaimana terdapat pada tabel 4.6. Rerata nilai keterampilan sesudah pelatihan diperoleh nilai 86,68 termasuk kategori baik sekali dalam standart yang sudah di tetapkan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Artinya pelatihan resusitasi neonatus di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta efektif untuk meningkatkan ketrampilan mahasiswa.

Meningkatnya keterampilan mahasiswa pada penelitian ini sebagai akibat dari adanya pengalaman belajar dalam pelatihan, sekaligus sebagai tolok ukur evaluasi pelaksanaan program pelatihan resusitasi. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadikebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan. Keterampilan tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan (Yudha, Rudhyanto, 2005).

Sebagai akibat dari adanya pengalaman belajar dalam keterampilan hal ini sesuai dengan kesimpulan pengertian pelatihan dari para ahli, bahwa pelatihan adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu atau suatu proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap dan kepribadian para pekerja atau calon pekerja yang

dilaksanakan dengan cara terbimbing dan sistematis. Pelatihan dalam resusitasi neonatus sangat penting dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan. Dengan adanya proses pelatihan ini, perbaikan efektivitas dan efisiensi kemampuan mahasiswa dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.

Bila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa faktor yang berperan yaitu *Cost-effectiveness* (efektivitas biaya), materi program yang dibutuhkan, prinsip-prinsip pembelajaran, ketepatan dan kesesuaian fasilitas, kemampuan dan preferensi peserta pelatihan, kemampuan dan preferensi instruktur pelatihan (Rivai, 2009). Dalam pelatihan resusitasi neonatus di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014, peserta pelatihan resusitasi tidak dikenakan biaya dalam pelatihan resusitasi hanya dikenakan biaya Rp 55.000,- untuk pembelian buku modul. Materi pengetahuan meliputi 1) Gambaran umum dan prinsip resusitasi, 2) Langkah awal resusitasi, 3) Penggunaan peralatan resusitasi, 4) Kompresi dada, 5) Intubasi endotrakeal, 6) Pemberian obat, 7) Pertimbangan khusus, 8) Resusitasi bayi prematur, 9) Etika dan perawatan di akhir kehidupan.

Prinsip-prinsip pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ketepatan dan kesesuaian fasilitas: tempat pelatihan resusitasi dilakukan pada tempat yang sama di Kampus 1 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan fasilitas yang memadai. Secara teori pelatihan yang efektif diadakan 5 hari tetapi di

STIKES 'Aisyiyah pelatihan diadakan 2 hari. Dari kesenjangan tersebut dapat kita lihat bahwa pelatihan resusitasi tetap berjalan dengan baik.

Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan, kemampuan dan preferensi instruktur tersebut dari tim resusitasi neonatus Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah berkompeten dan berpengalaman dalam penanganan menejemen resusitasi neonatus. Secara teori rasio pelatih klinik: peserta = 1 : 3-5, namun di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta rasio pelatih klinik: peserta = 1 : 6-9 dan nilai rata-rata tingkat ketrampilan seluruh peserta 86,68 dalam kategori baik sekali walaupun rasio pelatih dengan peserta tidak sesuai dengan teori. Peserta berjumlah 253 mahasiswa dari Program Studi DIV Bidan Pendidik semester 8.

SIMPULAN

Pelatihan resusitasi neonatus efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Abdurrahman, Fathoni. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.*
2. *Adriaansz, George. 2011. Pelatihan Keterampilan Melatih. Jakarta: JNPK.*
3. *Al-Quran Surat Al-Mujadillah ayat 11*
4. *Arikunto. 2005. Manageman Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*
5. *Chair I, Marnoto BW, Rifaii RF. 2006.*

Buku Panduan Resusitasi Neonatus Edisi 5. Jakarta: AAP

6. *Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Jakarta*
7. *Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Pencegahan dan Penatalaksanaan Asfiksia Neonatorum. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*
8. *Depkes RI. 2008. Asuhan Persalinan Normal. JNPK-KR, Jakarta*
9. *Dessler, G. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Indeks Prentice Hall, Jakarta.*
10. *Drew, D., Jevon, P., Raby, M. 2008. Resusitasi Bayi Baru Lahir. EGC. Jakarta.*
11. *Faradisi, Firman. 2011. Efektivitas Terapi Murotal dan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Pekalongan. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol V, No. 2 September*
12. *Hamalik, Oemar. 2007. Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara*
13. *Hasibuan, Malayu S.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Bumi Aksara: Jakarta.*
14. *Hidayat, A. Aziz Alinul. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.*
15. *Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. Kompetensi Plus. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*

16. *Ivancevich, John M. 2007. Human Resource Management. Tenth Edition. McGraw Hill Inc*
17. *Mangkunegara, A. P. 2005. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Refika Aditama: Bandung.*
18. *Maryunani. 2008. Asuhan Pada Ibu dalam Masa Nifas (Postpartum). Jakarta: Trans Info Media.*
19. *Mathis, Robert L. & Jhon H. Jackson. 2006. Human Resources Management. Edisi kesepuluh. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.*
20. *Niermeyer, S. 2009. Does Neonatal Resuscitation Deserve a Special Chapter. Tersedia dalam: <<http://www.fac.org.ar/>> [diakses 26 Juni 2014]*
21. *Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta*
22. *_____ . 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
23. *Nursalam, 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.*
24. *_____ . 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.*
25. *Perinasia. 2011. American Academy of Pediatrics dan American Heart Association. Buku Panduan Resusitasi Neonatus. Edisi ke-6. Jakarta.*
26. *Piyatno, Dwi. 2008. Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: Mediakom.*
27. *Ranupandojo & Husnan. 2002. Menejemen Personalia, Edisi Ke-4. Pustaka Binawan Presindo: FE-UGM Yogyakarta*
28. *Rini & Widiana. 2011. Efektivitas Pelatihan Motivasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Karyawan Bagian Expecting PT X. Humanitas. Vol.VIII,No.1 Januari 2011*
29. *Rivai, Veithzal. & Sagala, Ella Jauvani. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*
30. *Saifuddin, AB. 2009. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.*
31. *Suciati. 2005. Taksonomi Tujuan Instruksional. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas*
32. *Sukmadinata. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
33. *Surajiyo. 2008. Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara*
34. *Surasmi, Asrining, . 2009. Perawatan Bayi Resiko Tinggi. Jakarta: EGC*
35. *Sykran, Makmun. 2013. Pendidikan, Pengajian: Keutamaan Ilmu. Tersedia dalam : <<http://amaliahmitrasejahtera.wordpress.com/pendidikan>> [diakses 10 Juli 2014]*
36. *UKK Perinatologi IDAI. 2014. Resusitasi Dan Stabilisasi Neonates.*

- Tersedia dalam :<<http://idai.or.id/professional-resource>> [diakses 8 juli 2014]
37. *Waskito*. 2005. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Wahyu Media.
38. *Wawan, A*. 2010. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
39. *Winarni*. 2011. Efektivitas Pelatihan Kader Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Kader Posyandu.
- Jurnal Penelitian Kesehatan Suara FORIKES. Vol II, No.3 Juli.
40. *Yudha & Rudyanto*. 2005. Pembelajaran kooperatif Untuk Meningkatkan Anak TK. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan & Tenaga PeraguruanTinggi
41. *Yunanto*, . 2008. Buku ajar Neonatologi edisi pertama. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.